BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan merupakan bagian dari *Assiciation of South East Nation* (ASEAN). Dalam era *ASEAN Economic Community* (*AEC*) ini penduduk Indonesia harus mempersiapkan kemampuan untuk menghadapi persaingan secara terbuka dengan berbagai negara ASEAN. Membangun suatu perekonomian negara, pasar modal mempunyai peranan penting.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fadilla, 2018). Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda mendirikan BEI di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhande.* Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal dan perusahaan juga bisa mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan jaringan bisnisnya.

Menurut Fadilla (2018) investasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan dizaman sekarang ini. Investasi sendiri pada hakekatnya adalah pengumpulan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu yang disimpan untuk kemudian

digunakan untuk masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu *asset* atau lebih, selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Investasi dilakukan dengan memanfaatkan serta mengalokasikan dana yang dimiliki, agar tidak terjadi penurunan nilai akibat faktor inflasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara mengamanatkan pemerintah untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan/atau manfaat lainnya. Investasi tersebut merupakan wujud dari peran pemerintah dalam rangka memajukan kesejahteraan umum sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT.KSEI) dari sisi kinerja oprasional, per Juli 2020, jumlah investor di pasar modal meningkat hingga 82,4%, tumbuh dari 51 ribu investor pada Maret 2020 menjadi 93 ribu investor pada bulan Juli 2020. Adanya lonjakan yang baik di tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2019 jumlah investor di pasar modal Indonesia hanya meningkat sebesar 53,41%. Selain itu dapat terlihat juga peningkatan dari *Single Investor Identification* (SID) 42% dari 2.311.224 per Oktober 2019 meningkat sejumlah 3.276.881 per September 2020. Namun jumlah peningkatan ini masih belum sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, jumlah investor di Indonesia terbilang masih sangat minim karena tidak sampai menyentuh angka 1% dari jumlah penduduk Indonesia. aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat

Indonesia jika dibandingkan negara lain minat masyarakat Indonesia untuk berinv estasi masih kurang.

Tabel. 1.1

Perkembangan Investor 2020

No	Investasi	Jumlah Investor
1	Pasar Modal	3.022.366
2	C-BEST	1.280.009
3	Reksa Dana	2.315.635
4	Surat Berharga Negara	382.972

(Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020)

Dilansir dari (*www.merdeka.com)* beragam kasus invetasi bodong yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Masyarakat yang ingin cepat kaya tapi tidak mau bekerja keras sehingga ketika mendapat tawaran investasi yang menjanjikan dengan hasil yang tinggi dan tanpa adanya resiko langsung diambil, tidak hanya masyarakat dari latar belakang pendidikan yang rendah melainkan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi yang seharusnya bisa mengakses literasi keuangan, hal ini karena kurangnya pengetahuan mengenai investasi.

Bagi seorang pemula dengan banyaknya pilihan investasi tentu akan membuat bingung untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan aman untuk masa depannya. Ketika Seseorang merencanakan untuk investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat (Putri & Rahyuda, 2017)

Upaya dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah program "Yuk Nabung Saham" yang merupakan sebuah *campaign* yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui "*share saving*" hanya dengan modal mulai Rp. 100.000,- setiap bulannya masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Selain kampanye "Yuk Nabung Saham", BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya di kalangan akademisi di kampus.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan keuangan termasuk mengenai pasar modal dan investasi salah satunya dari perkuliahan. Melalui proses perkuliahan mahasiswa mengenal kinerja suku bunga, dampak inflasi, dan konsep diversifikasi risiko dalam berinvestasi (Dwitadina, 2017). Semakin lama seorang mahasiswa menempuh perkuliahan maka pengetahuan tentang keuangan dan pasar modal akan semakin banyak, Chen & Volpe (1998) yang dikutip oleh (Sjam, 2015). Hal ini menjadi benar karena mahasiswa – mahasiswa senior memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menggunakan instrumen-instrumen keuangan dibandingkan mahasiswa baru (Sjam, 2015).

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang cukup besar, mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dan menyebabkan berkurangnya minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pada masa kuliah mahasiswa beralih sifat mandiri secara keuangan mahasiswa yang komplek karena sebagai mahasiswa belum mempunyai pendapatan pribadi cadangan dana yang dimiliki juga terbatas (Krisdayanti, 2020).

Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena kemampuan intelektual seorang mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan dipasar modal (Dewi, 2019). Untuk mendukung program sosialisasi dan edukasi maka akan dibentuk galeri investasi yang berfungsi membantu dalam pemberian informasi terkait dengan pasar modal, BEI akan membangun 30 kantor perwakilan BEI di berbagai kota besar di Indonesia. BEI juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Institusi untuk membangun 464 galeri investasi sebagai wadah edukasi dan literasi pasar modal kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Universitas Pendidikan Ganesha atau Undiksha merupakan salah satu Universitas Negeri yang berada di Bali Utara tepatnya di kota Singaraja, Bali. Universitas yang mempunyai motto " *Dharmaning Sajjana umerdhyaken widyaguna* ". Selain memiliki motto Undiksha juga memiliki visi "menjadi universitas unggul berlandaskan falsafah *Tri Hita Karana* di Asia pada Tahun 2045. Berdasarkan visi tersebut dijabarkan misi undiksha berupa pernyataan-pernyataan yang dilakukan dalam upaya penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Undiksha memiliki 8 Fakultas dan 29 Program Studi (Undiksha.ac.id).

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang berada di Undiksha yang memiliki galeri investasi saham, pembentukan galeri investasi ini tujuannya untuk mewujudkan mahasiswa yang berperan aktif di Pasar Modal dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi dengan. Galeri investasi BEI yang terletak di Fakultas Ekonomi di bentuk pada tanggal 15 November 2016 yang bekerja sama dengan perusahaan MNC sekuritas. Perusahaan sekuritas saat ini memberikan kemudahan bagi investor dengan memberlakukan sistem *online*

trading selain itu modal minimal yang harus dikeluarkan oleh calon investor menjadi semakin murah. Dalam berinvestasi dipasar modal investor akan ditawarkan pada beberupa instrumen pasar modal yang salah satunya adalah saham. Surat saham adalah dukomen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam berinvestasi saham investor akan memperoleh keuntungan baik dari pembagian deviden perusahaan maupun dari selisih harga beli dan harga jual saham (*capital again*).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengurus galeri investasi yang berada di lingkungan fakultas ekonomi mengatakan bahwasannya sejak berdirinya galeri investasi hingga saat ini masih sepi pengunjung karena pengelola masih memiliki kesibukan di kegiatan lain dan juga kegiatan ataupun program yang dilaksanakan di galeri investasi masih minim ditambah lagi mahasiswa yang belajar *Daring* seperti sekarang ini. Melihat lambatnya perkembangan investor pada galeri investasi secara tidak langsung hal ini mengindikasi bahwa minat mahasiswa berinvestasi masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap minat berinvestasi dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa program studi S1 Akuntansi Undiksha yang mana merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal, beberapa dari mereka mengatakan bahwa ada minat untuk melakukan investasi, namun karena mereka belum terlalu paham mengenai investasi terutama investasi saham sehingga mereka masih takut untuk melakukan investasi. Walaupun telah menerima materi investasi dan pasar modal namun mereka masih belum memahami kategori saham yang harus

dibeli dan melihat bagaimana pergerakan saham itu sendiri, sehingga mereka takut untuk mengambil resiko kedepannya.

Seorang investor dalam melakukan invetasi pasti akan membutuhkan dana. Mayoritas dari mahasiswa merupakan anak kos, mereka mengatakan bahwa, uang yang mereka dapatkan dari orang tua tidaklah banyak sehingga mereka harus berhati-hati dalam menggunakan uang mereka. Mereka masih berpikir dan belum berani terjun langsung ke pasar modal karena uang tersebut bukan murni dari kerja mereka melainkan masih meminta kepada orang tua. Kebanyakan dari mereka masih belum memiliki keyakinan yang positif akan keberlangsungannya dalam melakukan investasi mereka masih berpikir akan kegagalan yang mereka dapat. Tidak hanya mahasiswa yang merupakan anak kos, beberapa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua nya juga masih berpikir sama, mereka belum memiliki keyakinan positif atau belum berani akan resiko yang akan ditanggung setelah menginvestasikan uang mereka.

Faktor Pertama yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi yaitu pengetahuan investasi Suprihati (2020). suatu aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan investasi akan menyebabkan suatu perubahan minat yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku (Mardiyana, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Marbun (2019) dimana penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

Mardiyana (2019) dimana penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal.

Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi karena hal ini penting untuk keberlangsungan masa investasi mahasiswa agar tidak asal memilih emiten tanpa melihat peluang, ketika mahasiswa memiliki wawasan yang luas tentang dunia investasi yang baik sangat mempengaruhi minat dalam melakukan investasi serta dapat mengidentifikasi resiko-resiko yang akan dihadapi dalam melakukan investasi maka akan berpengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi (Kusumawati, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada mata kuliah investasi dan pasar modal telah mampu memberikan pemahaman mendasar terkait jenis-jenis investasi, *return* dan risiko investasi yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa sebagai calon investor

Faktor yang kedua yang diduga mempengaruhi minat berinvestasi yaitu Literasi keuangan (Hamka, 2020). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik atau sehat dan melek huruf akan lebih mampu melakukan perencanaan keuangan lebih baik (Herawati & Dewi, 2020). Menurut Susanti (2018) agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu, Mahasiswa sangat membutuhkan *financial literacy.* karena mereka sering kali mendapatkan financial problem, karena mahasiswa seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu pada situasi dimana mahasiswa harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. Terjadinya suatu masalah keuangan juga timbul ketika mengalami kesalahan dalam perincian keuangan misalnya tidak adanya perencanaan keuangan dengan baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Dhandayuthapani (2020) Literasi keuangan penting karena beberapa alasan salah satunya untuk melakukan edukasi di bidang keuangan. Konsumen yang melek finansial mampu melewati masa sulit keuangan karena memberikan fakta bahwa mereka mungkin telah menabung, membeli asuransi. Temuan tersebut didukung oleh Rooij (2011) yang melakukan survei di Belanda. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa individu-individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk merencanakan investasi dalam masa pensiun. Putri & Hamidi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinvestasi dipasar modal, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan karena mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha yang sudah mempunyai pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik memiliki minat untuk melakukan investasi dan sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan tidak begitu berminat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminudin (2020) dimana bahwa literasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Addury, dkk (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Selain faktor pertama dan kedua adapun faktor ketiga yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa yakni efikasi keuangan (Sina, 2013). Menurut Smith (2009) yang dikutip oleh Pangestika (2019) efikasi keuangan merupakan keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola uang. Pengetahuan individu memerlukan rasa kepercayaan dan keyakinan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu dalam ilmu psikologi (Farrell et al., 2016). Banyak mehasiswa yang telah memiliki pengetahuan keuangan tentanng cara berinvestasi dan telah mencoba untuk berinvestasi, namun tak sedikit yang mengalami kegagalan. Hal itu terjadi karena tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mempraktikan ilmu yang diperoleh mengenai investasi dan manajemen keuangan yang sesungguhnya.

Keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dikenal sebagai efikasi diri. Sina (2013) menyatakan bahwa efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan berinvestasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini di perjelas oleh penelitian Putri & Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Pasar Modal. Berbeda dengan penelitian yang Bhaskara (2017) yang mengatakan

bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi keluarga di Surabaya, namu secara parsial variabel efikasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi keluarga di Surabaya. Adanya efikasi atau kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangannya maka akan menumbuhkan keinginan dalam berinvestasi. Penelitian ini menggunakan variabel efikasi keuangan karena mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih berminat dalam berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi apa yang akan mereka ambil dan memiliki keyakinan positif untuk berhasil mengelola investasi tersebut. Brandon dan Smith (dalam Sina 2013).

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi adalah uang saku (Pebrianto, 2015). Mahasiswa perlu melakukan pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan atas biaya hidup. Mahasiswa dalam mengelola uang saku seringkali ditemukan fenomena bahwa uang tidak lagi sesuai dengan prinsip *fungibility* atau kesepadanan efek (Mardiyana, 2019). Prinsip *mental accounting* (Mengevaluasi/mengkategorikan hasil dalam keuangan) dengan meminta mahasiswa yang kerja sambilan memiliki dua jenis penghasilan yaitu dari orang tua dan dari pekerjaannya (Merawati, 2015).

Upaya pengelolaan uang saku di rasa penting bagi mahasiswa utnuk mengalokasikan dana mereka ke pos-pos pengeluaran konsumsi baik konsunsi rutin maupun tidak rutin. Umumnya semakin tinggi uang saku yang diperoleh semakin tinggi kegiatan konsumsi mereka. Berkaitan dengan hal keuangan, ini lah yang menjadikan faktor pertimbangan mahasiswa melakukan investasi ataupun membeli saham di pasar modal. Penelitian Merawati (2015) menemukan bahwa pendapatan

nasional berpengaruh positif dan signifikan pada permintaan investasi. hal ini diperjelas oleh penelitian Patrianissa (2018) menyatakan adanya pengaruh positif antara uang saku tehadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Berbeda dengan penelitian Mardiyana (2019) menemukan bahwa uang saku tidak berpengaruh pada minat berinvestasi di pasar modal syariah. Artinya hal ini menujukkan uang saku yang dimiliki mahasiswa menjadi tolak ukur untuk berinvestasi di pasar modal. Besar kecilnya uang saku mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap minat berinvestasi yakni sosialisasi pasar modal (Hidayat, 2020). Minat berinvestasi di pasar modal perlu ditingkatkan, Oleh karena itu diperlukan sosialisasi pasar modal yang cukup tinggi dan di dukung dengan adanya mata kuliah mengenai investasi, salah satunya mata kuliah pasar modal yang dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai cara berinvestasi saham dan pentingnya berinvestasi bagi masa depan. Sosialisasi pasar modal dapat disampaikan melalui dosen, teman, pengurus dan anggota galeri investasi, kuliah, guru, orang tua, buku, dan internet (Mubarok, 2018). Semakin banyak sosialisasi pasar modal yang diikuti oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut terjadi karena adanya manfaat investasi yang menjanjikan bagi masa depan. Penelitian yang mendukung bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa yakni penelitian Wardani (2020), Hidayat & Kayati (2020). Sebaliknya penelitian dari Nisa, (2017) menemukan bahwa sosialisasi pasar modal tidak berpengaruh signifikansi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan sebelumnya, investasi yang dilakukan pada dasarnya dikarenakan adanya minat yang tergerak untuk masa depan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran terkait investasi atau sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi yang erat kaitannya dengan investasi, sehingga dari pembelajaran yang dilakukan dapat menambah pengetahuan seseorang mengenai investasi (Nandar, 2018). Minat mahasiswa dalam berinvestasi masih tergolong rendah, padahal sudah mendapatkan mata kuliah terkait investasi pasar modal, manajemen keuangan dan seminar mengenai pasar modal.

Alasan dipilihnya judul penelitian " Pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi karena pasar modal memainkan peranan yang penting dalam perekonomian. Selain itu, belakangan ini Investasi menjadi sebuah *trend* tersendiri di kalangan mahasiswa, kasus investasi bodong atau tidak resmi via internet yang semakin marak menjadi. Dibukanya galeri investasi di Fakultas ekonomi agar mampu menjadi wadah mahasiswa yang ingin melakukan investasi, namun pada kenyataannya galeri investasi sampai saat ini masih sepi pengunjung.Variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal perlu diteliti dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat menjadi dalam faktor mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, serta adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu membuat membuat peneliti ingin mengetahui faktor – faktor apa saja yang yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pangestika (2019) yang dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pasundan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) menggunakan variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal. Adapun perbedaan dari riset yang dilakukan yakni terdapat pada variabel pengetahuan investasi, uang saku dan sosialisasi pasar modal. Penelitian ini menambah variabel pengetahuan investasi, uang saku dan sosisalisasi pasar modal modal karena sesuai dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon investor muda telah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan serta mahasiswa merupakan anak kos yang uang saku berasal dari orang tuanya, dan mahasiswa juga telah menerima seminar maupun pelajaran mengenai pasar modal.

Hasil penelitian terdahulu menemukakn adanya inkonsistensi maka akan dilakukan pengujian kembali pada variabel penelitian yang mempengaruhi minat berinvestasi. Inkonsistensi merupakan ketidakselarasan atau penemuan yang berbeda. peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antara pengaruh Pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti kali ini akan melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa"**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun beberapa identifikasi masalah yang ada dari penelitian ini yaitu :

1. Minat mahasiswa untuk berinvestasi cenderung tinggi pada awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika praktik di dunia nyata
2. Edukasi/Pengetahuan mengenai investasi mahasiswa masih terbatas
3. Minimnya penghasilan atau sisa uang saku yang bisa digunakan untuk diinvestasikan oleh mahasiswa
4. Kurangnya waktu luang untuk melakukan seminar atau belajar mengenai Pasar Modal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah terkait dengan penelitian ini, serta mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi saham di pasar modal, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan lima faktor yaitu Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku dan Sosialisasi pasar modal. Penelitian ini juga membatasi responden pada mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
4. Apakah uang saku berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?
5. Apakah sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkakn, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat berinvestasi Mahasiswa
4. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap minat berinvestasi mahasiswa

5. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu serta wawasan dan berkontribusi bagi pengembangan *theory of planned behavior* yang mengerupakan dasar teori mengenai pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuagan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi. Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh Pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penerapan mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal.

2. Manfaat Praktisi
   a. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi.

   b. Bagi pembuat kebijakan pasar modal

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan juga sebagai dasar dalam pembaharuan atau penetapan kebijakan baik dalam edukasi

mengenai pasar modal maupun penambahan atau pengurangan modal yang harus dikeluarkan dalam melakukan investasi.

c. Bagi Universitas pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi ilimiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan informasi mengenai pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku dan sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA